

**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
DENGAN PEMBERIAN ASI-EKSKLUSIF PADA BAYI**

SKRIPSI



YOHANA APRILIKA SIADARI

P01031217097

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
DENGAN PEMBERIAN ASI-EKSKLUSIF PADA BAYI**

**Skripsi ini Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Sarjana Terapan dan Dietetika Di Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



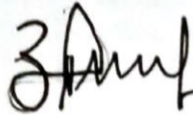
**YOHANA APRILIKA SIADARI
P01031217097**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : *Literature Review* : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI-Eksklusif pada Bayi
Nama Mahasiswa : Yohana Aprilika Siadari
Nomor Induk Mahasiswa : P01031217097
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika

Menyetujui :



Erlina Nasution, S.Pd, M.Kes

Pembimbing Utama



Dr. Oslida Martony, S.KM, M.Kes

Penguji I



Mincu Manalu, S.Gz, M.Kes

Penguji II

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Oslida Martony, SKM, M. Kes
NIP. 196403121987031003

Tanggal Lulus : 08 Juni 2021

ABSTRAK

YOHANA APRILIKA SIADARI “LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI-EKSKLUSIF PADA BAYI ” (DIBAWAH BIMBINGAN ERLINA NASUTION)

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh bayi. WHO mencatat bahwa tingkat pemenuhan ASI di Indonesia tergolong masih rendah yaitu sekitar 27,5% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya pada tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi berdasarkan Literature Review.

Desain penelitian ini adalah literature review. Artikel ditelusuri menggunakan beberapa Database elektronik (Google Scholar, Portal GARUDA, DOAJ, dan PubMed). Kriteria inklusi dari artikel yang dipilih: Menggunakan subjek penelitian Ibu yang memiliki bayi, Menggunakan studi desain correlation research, Disajikan lengkap dan gratis, Bereputasi, Disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris, dan Terbit 5 tahun terakhir. Kata kunci bahasa Indonesia adalah pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi, hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif. Kata kunci bahasa Inggris adalah the relationship between knowledge AND attitudes of mother with exclusive.

Hasil telaah yang telah dilakukan menemukan bahwa sebanyak 6 artikel penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi dan 6 artikel penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, ASI Eksklusif

ABSTRACT

YOHANA APRILIKA SIADARI "LITERATURE REVIEW: THE CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN INFANTS" (CONSULTANT: ERLINA NASUTION)

Breast milk is an essential nutrient that contains white blood cells, immunoglobulins, hormones and specific proteins as well as other nutrients needed for the continuity of the baby's growth. WHO noted that the level of fulfillment of breastfeeding in Indonesia is still low, namely around 27.5% of mothers who gave exclusive breastfeeding to their babies in 2016.

This study aims to determine the correlation between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding in infants based on the literature review.

The design of this research was a literature review. Articles are searched using several electronic databases (Google Scholar, GARUDA Portal, DOAJ, and PubMed). Inclusion criteria of the selected articles: Using research subjects Mothers who have babies, Using correlation research design studies, Complete and free, Reputable, Presented in Indonesian and English, and Published in the last 5 years. The Indonesian keywords are knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding for babies, the correlation between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding. The english keyword is the correlation between knowledge and attitudes of mother exclusively.

The results of the study that have been carried out have found that as many as 6 research articles which stated that there was correlation between knowledge of mothers with exclusive breastfeeding for infants and 6 articles research which states that there is a correlation between mother's attitude and exclusive breastfeeding for babies. So it can be concluded that knowledge and attitudes of mothers have a correlation with exclusive breastfeeding in infants.

Keywords: Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Exclusive Breastfeeding



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas melimpahnya berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Literatur Review : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI-Eksklusif pada Bayi”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Oslida Martony, S.KM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi dan sebagai Penguji I yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan .
2. Erlina Nasution, S.Pd, M.Kes, selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberi bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Mincu Manalu, S.Gz, M.Kes, selaku Penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan .
4. Bapak Walman Siadari dan Ibu Masidiana Silalahi, selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi yang tidak dapat saya sebut kan satu-persatu. Terimakasih atas kerjasama, motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan para pembaca dapat memberi saran dan masukan untuk menyempurnakan. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Lubuk Pakam, 15 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PESETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penulisan Literature Review.....	5
B. Pengetahuan	7
1. Definisi Pengetahuan	7
2. Tingkat Pengetahuan	7
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan	8
C. Sikap	10
1. Defenisi Sikap	10
2. Komponen Sikap	10
3. Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo	10
D. Asi-Eksklusif	11
1. Pengertian ASI-Eksklusif	11
2. Kandungan ASI	12
3. Manfaat ASI dan Menyusui secara Eksklusif	14
E. Bayi	15
F. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi	16
G. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi	17
H. Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Strategi Penentuan Judul Penelitian	20
1. Menentukan Topik	20
2. Definisi Topik	20
3. Membaca Artikel sesuai Topik	20
4. Menentukan Judul dan Rumusan Masalah	25
B. Strategi pencarian Literature	25
C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi menurut PICOS	26
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	28
1. Hasil Seleksi Artikel	28
2. Hasil Penilaian Kualitas Artikel	30

3. Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil	32
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Ringkasan lima artikel sesuai topik penelitian ASI-Eksklusif pada bayi	21
2. Kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS	27
3. Hasil pencarian menggunakan empat database	28
4. Hasil Penilaian Kualitas Artikel Berdasarkan 12 Kriteria Appraisal Checklist	30
5. Karakteristik artikel	32
6. Karakteristik sampel	35
7. Analisis Artikel Berdasarkan Pengetahuan Ibu	36
8. Analisis Artikel Berdasarkan Sikap Ibu	37
9. Hubungan pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif	39
10. Hubungan sikap ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif	40

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Tahapan Pemilihan Artikel	29

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Ethical Clearance.....	49
2. Surat Pernyataan	50
3. Daftar Riwayat Hidup	51
4. Bukti bimbingan	52
5. Bukti Screenshot Pencarian Artikel.....	54

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh bayi. Sumber nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik untuk bayi terdapat dalam kandungan ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah air susu yang diberikan kepada bayi langsung setelah lahir sampai 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman yang lain. Pada proses pemberian ASI eksklusif terjadi banyak gangguan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar (Saraswati, 2016).

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberikan ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kejadian dan fakta global. Kajian global “ *The Lancet Breast Feeding Series, 2016*” telah membuktikan 1). Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2). Sebanyak (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Investasi dalam pencegahan BBLR, stunting (pendek), meningkatkan IMD dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan resiko obesitas, diare, asma, diabetes dan penyakit kronis pada bayi (Patal, 2013), sedangkan manfaat bagi ibu yaitu mengurangi risiko osteoporosis, Kanker indung telur, kanker payudara di kemudian hari, serta diabetes tipe II (Nazriwati, 2021).

Salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan

tingkat kematian bayi tersebut antara lain adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif (Destyana, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pemberian ASI secara eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan bayi makanan dan minuman selain ASI termasuk air putih selama menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) sejak bayi lahir hingga berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan bayi dapat dikenalkan makanan pendamping ASI dan dianjurkan pemberian ASI dilanjutkan hingga dua tahun atau lebih (Destyana, 2018).

WHO (2016) mencatat bahwa tingkat pemenuhan ASI di Indonesia tergolong masih rendah yaitu sekitar 27,5% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Kementerian Kesehatan (2015) menyatakan bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia masih jauh dari target nasional (80%). Akan tetapi, apabila mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yaitu sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target.

Hasil data dari Survey Data dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan praktik pemberian ASI pada bayi berumur dibawah 6 bulan adalah 52%. Presentase ASI eksklusif menurun seiring dengan bertambahnya umur bayi, dari 67% pada umur 0 sampai 1 bulan, menjadi 55% pada umur 2 sampai 3 bulan, dan 38% pada umur 4 sampai 5 bulan (SDKI, 2017). Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 61,33% (Profil Kesehatan RI, 2017).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah berdasarkan tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hambatan yang dialami pada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif terutama bagi ibu bekerja dikarenakan jauhnya tempat bekerja dari rumah, fasilitas tempat pemerah ASI di tempat kerja yang kurang, jenis pekerjaan dan keadaan lingkungan kerja yang kurang mendukung serta rendahnya implementasi hak kesehatan reproduksi pada pekerja perempuan sedangkan ada ibu tidak bekerja pemberian ASI Eksklusif

dapat lebih maksimal. Pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat untuk melindungi bayi dari infeksi dan mencegah kekurangan kadar gula darah pada bayi. Bagi ibu sendiri, menyusui dapat mempercepat proses pengecilan rahim secara alami, mengurangi bahaya perdarahan sesudah melahirkan serta menambah kesuburan pasca melahirkan (Saminem, 2009).

Anak yang tidak cukup ASI akan terganggu proses tumbuh kembangnya. Seperti yang diketahui, bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan di masa depan seperti kelebihan berat badan, penyakit kardiovaskuler, dan berkurangnya kecerdasan serta frekuensi penyakit infeksi gastrointestinal yang lebih tinggi (Sjawie, 2019).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mengatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI Eksklusif yang dipengaruhi sikap ibu tersebut. Pada ibu bekerja dan tidak bekerja juga terdapat pengaruh atau perbedaan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, meskipun tidak terlepas dari dukungan keluarga dan faktor lainnya, keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi angka pencapaian ASI Eksklusif yang tergolong rendah (Destyana, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi:Literature Review”

B. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi berdasarkan Literature Review?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi berdasarkan Literature Review.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi berdasarkan Literature Review
- b. Mengidentifikasi sikap ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi berdasarkan Literature Review
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi berdasarkan Literature Review
- d. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi berdasarkan Literature Review
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi berdasarkan Literature Review

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian khususnya penelitian Literatur Review.

2. Bagi Masyarakat

Hasil analisis maupun informasi-informasi dari Literature Review ini diharapkan dapat menjadi bukti ilmiah dalam perencanaan program penanggulangan masalah kesehatan khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Esklusif pada bayi

3. Bagi Institusi

Politeknik Kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi kajian pertimbangan dalam pengambilan keputusan prodi dalam menentukan topik skripsi yang dapat diambil oleh mahasiswa dan literature yang dipakai bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan dapat dikembangkan teknik (Literatur Review) sebagai metodenya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penulisan *Literature Review*

1. Pengertian Literatur Review

Literatur review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. Literatur review akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu. Literatur review akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian ((Rowley & Slack, 2004; Bettany-Saltikov, 2012). Melakukan literatur review sama artinya dengan melakukan kegiatan : 1) pengumpulan data / informasi, 2) melakukan evaluasi data, teori, informasi atau hasil penelitian, serta 3) menganalisa hasil publikasi seperti buku, artikel penelitian atau yang lain terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya(Cahyono et al., 2019)

2. Tujuan Literature Review

Literature review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong (gaps) bagi penelitian yang akan dilakukan (Carnwell & Daly, 2001). Tujuan yang lebih rinci dijelaskan oleh Okoli & Schabram (2010) yaitu :

- a. menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan,
- b. mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan
- c. menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu. (Asy'ari, 2015)

3. Jenis-Jenis Literatur Review

1. Peneliti hanya bisa meneliti topik dalam bidangnya atau ilmu yang sedang dialami
2. Membaca dengan teliti semua pustaka yang digunakan dan menghindari replikasi penelitian orang lain tanpa alasan meyakinkan.
3. Wajib menyumbangkan pengetahuan dalam bidangnya sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya
4. Menyebutkan sumber pustaka yang dirujuk guna memberi penghargaan pada penulis dan menghindari Plagiat (Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2013)

4. Tahap Melakukan Studi Literatur

1. Tahap Review

Membaca abstrak dari setiap penelitian terlebih dahulu untuk memberikan penilaian atau menyamakan apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.

2. Tahap Writing

Mencatat point penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, sumber-sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka.

3. Tahap Sintesis

Sintesis adalah tulisan utuh dan baru mengenai rangkuman dari berbagai sumber rujukan mengenai pengertian atau pendapat. Komponen ini merupakan tahap akhir yang harus dilakukan penulis dan dapat menjadi penentu kelengkapan dalam karya tulis ilmiah (Karlieni, 2007). Adapun tahapan sintesis tersebut dilakukan seperti berikut :

- a. Comparing (Mencari kesamaan)
- b. Contrast (Mencari ketidaksamaan)
- c. Criticize (Memberikan pandangan)
- d. Summarize (Meringkas) (Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2013)
- e. insan Noor, 2013)

B. Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Suryandari dan Trisnawati, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

2 Tingkatan pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atas materi dapat menjelaskan, menyebutkan.

c. Aplikasi (aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan menyusun formulasi baru.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2012) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan dimana seseorang bekerja dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Umur

Pada pertambahan umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan

proporsi hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan pada fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan menjadi dewasa.

d. Minat

Suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik sehingga seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Informasi

Sebuah data informasi berisi pengetahuan yang di dapat dari luar. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang baru dengan cepat.

g. Status Kesehatan

Menurut WHO sehat adalah suatu kondisi yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Meningkatnya status kesehatan ditinjau dari faktor sosial adalah sejalan dengan meningkatnya derajat pendidikan, pengetahuan dan teknologi.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Siti, 2017). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Yuli, 2016).

C. Sikap

1. Defenisi Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan pernyataan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden (Notoadmojo, 2007).

Sikap adalah proses pengorganisasian motivasi, emosi, persepsi, dan kognitif yang bersifat jangka panjang dan berkaitan dengan aspek lingkungan di sekitarnya. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan respon yang konsisten baik itu respon positif maupun negatif terhadap suatu objek sebagai hasil dari proses (Lusi, 2016).

2. Komponen Sikap

Komponen sikap yang meliputi 3 komponen yaitu (Noorfiya, 2017) :

- a. Komponen kognisi yang hubungannya dengan beliefs, ide dan konsep. Komponen kognitif dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah yang kontroversial.
- b. Komponen afeksi yang menyangkut emosional seseorang. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.
- c. Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku. Komponen konatif atau komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara cara tertentu. Berbagai tingkatan sikap.

3. Ada 4 tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2007) :

- a. Menerima (receiving)

Diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

- b. Merespon (responding)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah bahwa orang menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (valuing)
Mengejar orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (responsible)
Bertanggung jawab atas segala yang telah dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Meskipun sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, namun sikap seseorang terhadap suatu objek ini akan membawa kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan objek yang dia anggap positif.

D. ASI-Eksklusif

1. Pengertian ASI eksklusif

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada anaknya langsung setelah lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun. Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang kehidupan bayi (Sherwood.2012). Nutrisi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan yang optimal yang dijadikan indikator dari keberhasilan atas pemberian asupan gizi yang baik (Sjarif et al., 2014). Air Susu Ibu (ASI) dikategorikan sebagai makanan terbaik bayi yang merupakan karunia Tuhan dan tidak dapat ditiru oleh para ahli makanan manapun karena komposisinya selalu berubah yang disesuaikan dengan pertumbuhan bayi dari hari ke hari (Pratiwi & Mardiana,2016).

2. Kandungan ASI

Komposisi ASI dari satu ibu berbeda dengan komposisi ASI ibu yang lain dan turut berbeda dari hari ke hari. Komposisi zat dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8 % lemak, 7% laktosa, 0,9% protein, serta 0,2% zat lainnya yang berupa DHA, DAA, shpynogelin dan zat gizi lainnya. ASI mengandung zat protektif yang diperlukan bagi perkembangan bayi.

a) Lemak ASI

Lemak ASI merupakan komponen ASI yang dapat berubah-ubah kadarnya. Kadarnya bervariasi sesuai kebutuhan kalori bayi yang sedang membesar. ASI mengandung enzim lipase untuk mencerna lemak. Lemak ikatan panjang seperti omega 6, omega 3, DHA dan DAA merupakan komponen penting untuk pertumbuhan otak bayi. Pada pertumbuhan otak yang cepat maka diperlukan kolesterol yang cukup tinggi sehingga kolesterol berfungsi meningkatkan pertumbuhan otak bayi. Komposisi kolesterol dalam ASI tergolong tinggi jika dibandingkan dengan susu sapi (Diah Krisnatuti dan Rina Yenrina, 2002).

b) Karbohidrat ASI

ASI mengandung laktosa kira-kira 20-30% yaitu merupakan karbohidrat utama ASI. Laktosa juga dibutuhkan untuk pertumbuhan otak disamping penting untuk pertumbuhan tulang karena meningkatkan penyerapan kalsium. Bukan itu saja, laktosa juga meningkatkan pertumbuhan bakteri usus baik. Laktosa oleh fermentasi akan diubah menjadi asam laktat yang dapat memberikan suasana asam di dalam usus bayi, sekali gus turut menghambat pertumbuhan bakteri yang berbahaya.

c) Protein ASI

Secara umumnya, protein merupakan bahan utama untuk proses pertumbuhan. Susu sapi dan ASI kedua-duanya mengandung 2 macam protein utama, yaitu whey dan casein. Whey adalah protein yang halus, lembut dan mudah dicerna. Sedangkan casein adalah protein yang bentuknya kasar, bergumpal dan sukar dicerna oleh usus bayi. Protein yang utama dalam ASI adalah whey dan protein yang utama dalam susu

sapi adalah casein. Hal ini ditunjukkan melalui rasio whey dan casein pada ASI adalah sebanyak 60:40. Protein yang istimewa yang terdapat pada ASI tetapi tidak ada dalam susu sapi adalah taurin. Taurin adalah protein yang dibutuhkan untuk pertumbuhan otak syaraf dan retina (Marie, 1999).

d) Vitamin dan mineral ASI

Vitamin dapat dipenuhi dari ASI sekiranya makanan ibu seimbang. Vitamin A, D, E, K sangat bermanfaat bagi tubuh. Vitamin A di dalam ASI berfungsi untuk kesehatan mata, membantu dalam pembelahan sel, kekebalan tubuh dan pertumbuhan. Vitamin D sangat bermanfaat untuk mencegah penyakit tulang. Vitamin E untuk ketahanan dari dinding eritrosit, banyak didapatkan terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal. Jadi sekiranya terjadi defisiensi vitamin E menyebabkan anemia atau kekurangan darah. Vitamin K pula dibutuhkan tubuh karena fungsinya sebagai faktor pembekuan. Kebiasaanya, pada semua bayi baru lahir dianjurkan untuk dilakukan pemberian vitamin K sebanyak 1 mg secara parenteral pada bayi yang akan diberi ASI. Mineral juga terkandung di dalam ASI yang memiliki kualitas yang lebih baik dibanding mineral terkandung dalam susu formula. Terdapat beberapa mineral di dalam ASI, salah satunya adalah kalsium. Walaupun kadar kalsium sedikit, namun kalsium ASI ini mudah diserap sehingga cukup memenuhi kebutuhan bayi. Berbeda dengan susu sapi yang tingkat penyerapannya lebih kecil, sehingga kasus kekurangan kadar kalsium darah dan kejang otot lebih banyak ditemui pada bayi yang mendapatkan susu formula dibanding ASI. Kalsium berfungsi untuk membantu pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah. Selain itu, zat besi juga terkandung sedikit dalam ASI, namun pada bayi yang lahir cukup bulan simpanan besi ASI cukup untuk sampai usia 6 bulan pertama. Jadi bayi yang mengkonsumsi ASI mempunyai resiko yang lebih kecil untuk mengalami kekurangan zat besi. Seterusnya, kadar zink dalam ASI juga tidak sebanyak dalam susu formula tetapi memiliki tingkat penyerapan yang lebih baik dibanding zink susu formula. (IDAI, 2008).

3. Manfaat ASI dan Menyusui secara Eksklusif

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, airteh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Roesli, 2000 dalam Nurrahman, 2018).

Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan. Berdasarkan hal-hal diatas,WHO/UNICEF membuat deklarasi yang dikenal dengan Deklarasi 15 Innocenti (Innocenti Declaration). Deklarasi yang dilahirkan di Innocenti, Italia tahun 1990 ini bertujuan untuk melindungi, mempromosikan, dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Deklarasi yang juga ditanda-tangani oleh Indonesia ini memuat hal hal mengenai tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal maka semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif dan semua bayi diberi ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 4-6 bulan. Setelah berumur 4-6 bulan, bayi diberi makanan pendamping / padat yang benar dan tepat, sedangkan ASI tetap diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih. Pemberian makanan untuk bayi yang ideal seperti ini dapat dicapai dengan cara menciptakan pengertian serta dukungan dari lingkungan sehingga para ibu dapat menyusui secara eksklusif. Pada tahun 1999 UNICEF memberikan klarifikasi tentang rekomendasi jangka waktu pemberian ASI eksklusif.

Bayi sehat pada umumnya tidak memerlukan makanan tambahan sampai usia 6 bulan. Pada keadaan-keadaan khusus dibenarkan untuk mulai memberikan makanan padat setelah bayi berumur 4 bulan tetapi belum mencapai 6 bulan. Misalnya karena terjadi peningkatan berat badan bayi yang kurang dari standar atau didapatkan tanda-tanda lain yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik. Pemberian makanan padat/tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka

kesakitan pada bayi. Selain itu, tidak ditemukan bukti yang mendukung bahwa pemberian makanan padat/tambahan pada usia 4 atau 5 bulan lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya, hal ini akan mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya. Memberikan ASI secara eksklusif berarti keuntungan untuk semua, yaitu bayi akan lebih sehat, cerdas, dan berkepribadian baik, ibu akan lebih sehat dan menarik, perusahaan, lingkungan, dan masyarakat pun akan lebih mendapat keuntungan (Roesli, 2004).

Apabila dilihat dari komposisinya, ASI mengandung kolostrum yang merupakan cairan pelindung bayi yang kaya akan zat antiinfeksi, protein tinggi dan garam anorganik. Kolostrum ini merupakan air susu pertama yang keluar 1-2 hari setelah ibu melahirkan dan berwarna kekuningan. ASI pun mengandung taurin yang berfungsi sebagai neurotransmitter serta berperan dalam proses maturasi sel otak, susunan saraf serta pertumbuhan retina (Roesli, 2008).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyebutkan bahwa kadar lemak dalam ASI lebih tinggi dibanding susu formula. Tinggi kadar lemak ini dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa ini. Apabila dilihat dari segi psikologi, interaksi antara ibu dan bayi akan menumbuhkan ikatan kasih sayang dan rasa nyaman yang timbul karena adanya sentuhan kulit antara keduanya (*skin to skin contact*). Bayi pun akan merasa aman karena mendengar denyut jantung ibu yang sudah dikenal sejak dalam kandungan (Depkes RI, 2004).

Jika ditinjau dari segi ekonomi, menyusui secara eksklusif sangat praktis, mudah diberikan dan akan menghemat pengeluaran rumah tangga karena ibu tidak membutuhkan biaya tambahan.

E. Bayi

Bayi (usia 0-11 bulan) merupakan periode emas sekaligus periode kritis karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan. Apabila janin dalam kandungan mendapatkan gizi yang cukup, maka ketika lahir berat dan

panjang badannya akan normal dan untuk mempertahankan hal tersebut, maka cara yang efektif adalah dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak usia 6 bulan dan dilanjutkan ASI sampai usia 2 tahun.

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga dapat diistilahkan sebagai periode emas sekaligus kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya pada bayi dan anak pada masa usia 0-24 bulan tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhan gizi, maka periode emas ini akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, saat ini maupun selanjutnya.

F. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi

Menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu, ibu dengan pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif, dan sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung sulit untuk menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif sehingga menyebabkan sikap tidak peduli terhadap program kesehatan.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Selain itu dipengaruhi sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.

G. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi

Notoatmodjo (2007) sangat tepat yaitu ada 3 komponen utama dalam menentukan sikap seseorang yaitu : Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek, dan kecenderungan untuk bertindak (*trend to be have*). banyak ibu yang bersikap kurang mendukung dalam pemberian ASI, hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada jaman modern sekarang ini semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu.

H. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi

Menurut bloom, perilaku merupakan faktor terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Sementara menurut Larence Green dalam Notoatmodjo (2007).

Perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan), faktor pendukung (adanya fasilitas kesehatan), faktor penguat (tenaga kesehatan dan dukungan atasan kerja). Selain ketiga faktor tersebut, lingkungan juga merupakan penyebab yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku spesifik. Hal ini meliputi faktor-faktor individu maupun kolektif namun mempunyai pengaruh dalam masalah kesehatan. Faktor ini seperti genetik, umur, jenis kelamin, penyakit bawaan, tempat kerja, atau tempat tinggal.

Pemberian ASI pada bayi khususnya ASI eksklusif, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) faktor ibu
- 2) faktor peluang
- 3) faktor informasi dan dukungan fisik selama kehamilan

- 4) faktor eksternal seperti :
 - a) Keluarga, Medis, sikap, budaya, dan norma-norma.
 - b) Keadaan demografi, ekonomi
 - c) Tekanan komersil
 - d) Kebijakan internasional dan nasional serta norma-norma yang berlaku setempat.

Faktor ibu yang paling pertama menentukan keputusan untuk memberikan ASI pada setiap bayi yang dilahirkan ialah ibu dari bayi itu sendiri. Seorang ibu yang baru melahirkan bayinya, maka secara naluri berkecenderungan untuk memberikan ASI kepada bayi tersebut sebagai naluri keibuan serta amanat dan tanggung jawab terhadap dirinya. Namun tidaklah semudah yang diperkirakan oleh seorang ibu karena selain sebagai ibu dari bayi yang baru dilahirkan, ibu juga dikelilingi oleh faktor lain yang ada disekitarnya sehingga keputusan yang diambil untuk memberi ASI pada bayinya mengalami hambatan.

Faktor peluang, Meskipun ide untuk memberikan ASI pada bayi yang baru dilahirkan telah ada pada seorang ibu, namun ide tersebut masih perlu dipertimbangkan karena keputusan yang diambil tersebut tidaklah serta merta dapat dilakukan, namun harus menunggu beberapa pandangan orang yang ada disekitarnya, sehingga ia sangat ditentukan oleh peluang yang ada pada ibu tersebut.

Faktor informasi dan dukungan fisik selama kehamilan. Dua faktor penting yang termasuk dalam kelompok ini ialah faktor informasi dan dukungan fisik. Faktor informasi menyangkut sejauh mana seorang ibu yang sedang hamil memperoleh penjelasan mengenai kehamilan serta pasca persalinan yang akan dialaminya. Faktor tersebut lebih banyak diperankan oleh pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia seperti pelayanan antenatal selama kehamilannya. Apabila selama hamil ibu secara aktif mengunjungi pusat pelayanan kehamilan (ANC), maka dengan sendirinya akan memperoleh secara maksimal tentang informasi mengenai kehamilannya, terutama persiapan melahirkan dan menyusui bayinya setelah lahir. Sedangkan faktor dukungan fisik selama kehamilan juga

cukup penting perannya dalam menentukan pemberian ASI setelah kelahiran bayi karena apabila fisik ibu terjamin secara maksimal, atau mengalami kesakitan, maka sulit baginya untuk melakukan perawatan payudara, serta mempersiapkan diri menghadapi masa menyusui serta persalinannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi Penentuan Juduk Penelitian

1. Menentukan Topik

Penentuan topik dilakukan dengan prinsip ada kebaruan (*novelty*), tidak replikasi penelitian sebelumnya, asli (*originality*) sedang trend dan sesuai dengan bidang ilmu yang sedangditekuni peneliti. Peneliti menekuni bidang gizi masyarakat dan setelah diskusi dengan dosen pembimbing, penelitian menentukan topik penelitian adalah Asi Eksklusif pada bayi.

2. Definisi Topik

Langkah selanjutnya, peneliti mendefinisikan topik penelitian “Asi Eksklusif pada bayi”. Bayi adalah anak yang baru lahir sampai berumur 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang kehidupan bayi (Sherwood, 2012).

3. Membaca Artikel Sesuai Topik

Untuk mendapatkan ide tentang judul penelitian, penelit Menganalisa lima artikel terbitan 5 tahun terakhir yang sesuai dengan topik penelitian dimana minimal satu diantaranya dalam bentuk *Literature Review*. Peneliti merangkum isi artikel dan memberi kesimpulan. Ringkasan hasil penelitin adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Ringkasan lima artikel sesuai topik penelitian ASI-Eksklusif pada bayi

Penulis/ Judul Artikel/ Tahun Terbit	Desain penelitian /Analisis data	Populasi/ sampel	Tujuan/Hasil/ Kesimpulan	Database
Nurleli, 2018/ hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI-Eksklusif di puskesmas rambung kecamatan binjai selatan kota binjai tahun 2017	Observasio nal cross sectional sampel consecutive sampling	Seluruh ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai dengan 12 bulan di Puskesmas Rambung yakni 687 orang	Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif Hasil: pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ($p < 0.05$), sikap juga memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ($p < 0.05$). Kesimpulan : pendidikan erat hubungannya dengan pengetahuan, sikap dan tindakan pemberian ASI eksklusif sehingga semakin tinggi pendidikan, semakin baik pula pengetahuan, sikap dan tindakan pemberian ASI eksklusif.	Portal Garuda
Chintya, 2019/ Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi esklusif di wilayah kerja puskesmas sario kota manado	survei analitik cross sectional	seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 6- 12 bulan berjumlah 67 sampel.	Tujuan : Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado. Hasil : hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan p value sebesar 0,065. Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan p value	Portal Garuda

			sebesar 0,028 Kesimpulan : penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif sedangkan variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif terdapat hubungan	
Widad, 2019/ Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif di wilayah kerja puskesmas kerja puskesmas tuminting kota manado	Penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional.	75 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan.	Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting. Hasil :sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik (66,7%), ibu yang memiliki sikap negatif (69,3%)dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (56,0%). Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji chis quare dengan hasil analisis menunjukkan pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Kesimpulan : hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusifdi wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado.	Portal Garuda
Mega, 2020/ Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI-Eksklusif : Literature	Literature Review Desain cross sectional	ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan	Tujuan : mengkaji literatur tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif Hasil :sebagian besar ibu berpengetahuan rendah dan tidak memberikan ASI	Google Scholar

Review			<p>secara eksklusif, sedangkan pada hubungan sikap yaitu ibu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif.</p> <p>Kesimpulan : sebagai berikut : Yeni Anggraini, Reni PuspitaSari, Uji Utami (2020) menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Sri Juliani, Nuriah Arma (2018) menunjukkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Yusdiana Novitasari, Eny Dwi Mawati, Wina Rachmania (2019) menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif dan ibu yang berpengetahuan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif</p>	
Rotua, 2021/ Promosi Kesehatan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil	Quasi experimental	Sampel 40 ibu	<p>Tujuan : untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting.</p> <p>Hasil : menunjukkan bahwa sebelum pre-test, rata-rata skor variabel pengetahuan knowledge dari kelompok intervensi 6.60 dan kelompok pembandingan 6.22, setelah post-tes meningkat</p>	DOAJ

			<p>menjadi 10.30 dan 8.34. Rata-rata skor variabel sikap dari kelompok intervensi adalah 4,04 dan kelompok pembandingan adalah 4,44, setelah post-test meningkat menjadi 5,80 dan 4,84.</p> <p>Kesimpulan : promosi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah intervensi dengan $p = 0,005$ dan $p 0,028 < 0,05$.</p>	
--	--	--	--	--

Dari hasil dan kesimpulan kelima artikel tersebut dapat dirangkum bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Asi-Eksklusif pada bayi umumnya adalah pengetahuan dan sikap ibu dan promosi kesehatan. Setelah mengkaji kelima artikel, peneliti akan mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Asi-Eksklusif pada bayi.

4. Menentukan Judul dan Rumusan Masalah

a) Menentukan Judul

Setelah merangkum hasil studi dari lima artikel, peneliti menentukan judul penelitian yaitu **“Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi-Eksklusif pada Bayi.**

b) Rumusan Masalah

Setelah menentukan judul, kemudian ditemukan rumusan masalah penelitian yaitu, “Bagaimana hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI-Eksklusif pada Bayi berdasarkan Literature Review?”

Setelah menentukan judul dan rumusan masalah, selanjutnya peneliti menetapkan strategi pencarian literature.

B. Strategi pencarian literature

1. Protokol pencarian literature

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk literature review mengenai bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi. Protokol dan evaluasi pencarian literature review menggunakan tabel PRISMA checklist untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan dari literature review. Checklist diawali dengan melakukan identifikasi dan skrining berdasarkan duplikasi, judul dan membaca abstrak. Waktu pencarian literature dilakukan bulan Agustus 2020.

2. Database pencarian literature

Literature review yang merupakan rangkuman menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema tertentu. Pencarian literature dilakukan pada bulan Agustus 2020. Data yang diperoleh digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengalaman langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu. Sumber data yang didapat berupa artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian

literature dalam literature review ini menggunakan database yaitu DOAJ, SINTA dan Google Scholar.

3. Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boeelan operation (AND OR NOT OR AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan mengikuti topik penelitian. Untuk artikel bahasa Indonesia menggunakan kata kunci, untuk artikel bahasa Indonesia menggunakan kata kunci "pengetahuan dan sikap ibu" dengan "pemberian asi eksklusif" pada bayi, Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif. Untuk bahasa inggris The relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive.

C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi menurut PICOS

Kriteria pencarian pustaka diawali dengan duplikasi kemudian judul dan kesesuaian abstrak. Seleksi judul dilakukan dengan cara membaca secara cepat. Judul-judul artikel yang relevan akan disishkan untuk dibaca bagian abstraknya. Kemuadian strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan tabel PICOS (Population/problem, intervention, comparison, outcome dan study design). Apabila jumlah artikel masih terlalu banyak maka peneliti menambah kriteria eksklusi seperti kelengkapan full text, tingkat kesulitan analisis dan indeks jurnal, tahun terbit serta bahasa atau menspesifikkan pencarian. PICOS terdiri dari :

1. Population/problem yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review.
2. Intervention yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review.

3. Comparison yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan. Jika tidak ada bisa menggunakan kelompok control dalam studi yang terpilih.
4. Outcome yaitu hasil atau iuran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review.
5. Study design yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan direview.

Tabel 2. Kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/ Problem	Ibu yang memiliki Bayi	Ibu hamil yang memiliki bayi
Intervensi	Ada intervensi	Tidak ada intervensi
Comparasi	Tidak / ada pembandingan (untuk quasy experiment)	-
Studi design	Obeservasional (Cross Sectional, Case Control, Cohort dan EKsperimen (True atau Quasy Experiment)	-
Full Text	Free	Tidak lengkap dan berbayar
Indeks Jurnal	Jurnal nasional terindeks Sinta 2,3,4 sedangkan jurnal internasional bereputasi seperti SJR	Tidak bereputasi dan sinta 5 dan 6
Bahasa	Indonesia dan inggirs	Selain Indonesia dan inggris
Tahun terbit	Tahun 2015-2020	Sebelum tahun 2015

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Hasil Seleksi Artikel

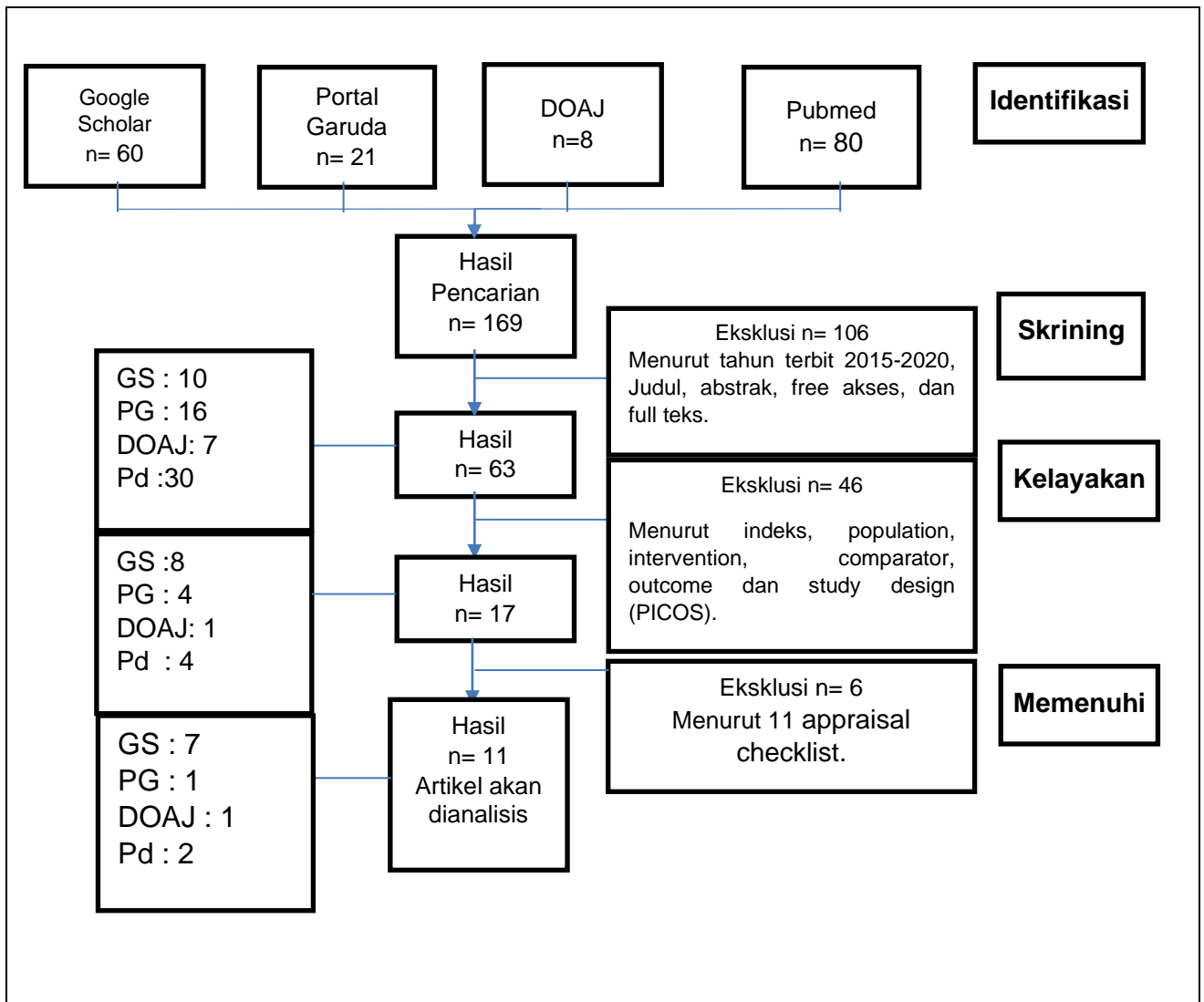
Pencarian artikel menggunakan empat database yaitu PubMed, Google Scholar, DOAJ dan Portal Garuda. Pada tahap identifikasi total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah ditetapkan sebanyak 708 artikel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil pencarian menggunakan empat database

No	Kata kunci	Database	Jumlah artikel
1	"pengetahuan dan sikap ibu" dengan "pemberian asi eksklusif" pada bayi	Google Scholar	60 artikel
2	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif.	Portal Garuda	21 artikel
3	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif	DOAJ	8 artikel
4	The relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive	PubMed	80 artikel

Jumlah seluruh data pencarian dari 5 database berjumlah 169 artikel. Kemudian setelah dilakukan identifikasi berdasarkan kriteria tahun terbit 2015-2020 duplikasi, judul tidak relevan dengan topik dan abstrak, jumlah artikel yang layak untuk di proses selanjutnya 63 artikel, dimana 106 artikel tidak dapat diteruskan karena tidak layak. Seterusnya 63 artikel diseleksi berdasarkan format PICOS, dan beberapa kriteria eksklusi lainnya seperti indeks jurnal dan bahasa, jumlah artikel yang dikeluarkan sebanyak 46 dan sisanya 17 artikel. Pada penilaian terakhir, dilakukan seleksi dengan menilai kualitas artikel menurut 12 appraisal checklist. Penulis mengeluarkan 6 artikel karena tidak sesuai, sehingga diperoleh 11 artikel yang relevan untuk dijadikan objek studi. Tahapan selesi artikel menggunakan tabel prisma seperti gambar berikut :

Gambar 1. Tahap Pemilihan Artikel



2. Hasil Penilaian Kualitas Artikel

Tabel 4. Hasil Penilaian Kualitas Artikel Berdasarkan 12 Kriteria Appraisal

Checklist

Penulis	Kriteria												Hasil (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Triatmi et al., 2015	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%
Marianty et al., 2016	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	75%
Elvina, 2017	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%
Nazriwati et al., 2018	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%
Nurhanifah., 2020	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	92%
Yurike ., 2019	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%
Erlinday et al., 2016	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%
Mayang et al., 2019	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%
Darlaini et al., 2019	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%
Diana et al., 2019	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%
Pamela et al., 2020	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	83%

Ke-11 artikel diatas juga dijadikan master data. Ringkasannya disajikan secara lengkap dalam tabel dan dilampirkan pada laporan hasil penelitian.

Keterangan:

1. Apakah teori yang digunakan masih sesuai atau sudah kadaluarsa?
2. Apakah teori yang digunakan mempunyai kredibilitas yang tinggi?
3. Apakah desain penelitian sesuai dengan tujuan penelitian?
4. Apakah populasi sesuai dengan tujuan penelitian?
5. Apakah sampel / responden sesuai tujuan penelitian?
6. Apakah perhitungan jumlah sampel sesuai kaidah perhitungan
7. Apakah variabel yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian?
8. Untuk studi epidemiologi / experiment, apakah ada control untuk variabel perancu (*confounder*)?
9. Apakah instrument yang digunakan memiliki sensitivitas dan spesifisitas?
10. Jika menggunakan kuesioner, apakah kuesioner disusun berdasarkan teori atau kaidah penyusunan kuesioner?
11. Untuk studi epidemiologi / experiment, apakah ada uji validitas dan reliabilitas?
12. Apakah analisis data sesuai kaidah analisis dan tujuan penelitian?

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dimana 11 artikel terpilih akan dikaji sesuai karakteristik studi, karakteristik responden dan karakteristik temuan kemudian dilakukan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penilaian kualitas artikel dengan menggunakan criteria Apparsial Checklist diperoleh 12 artikel yang relevan dengan topik. Artikel yang memenuhi kriteria diterbitkan dari tahun 2015 hingga tahun 2021. Artikel tersebut terdiri dari 9 artikel nasional yang terindeks SINTA, GARUDA, dan DOAJ serta 2 artikel internasional yang bereputasi internasional terindeks Scopus.

1. Karakteristik Artikel

Tabel 5. Karakteristik Artikel

NO	Penulis / Tahun	Judul Artikel	Desain Studi	Jurnal	Indek Jurnal	Artikel
1.	Triatmi et al.,2015	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri	Cross sectional	Jurnal Ilmu Kesehatan	Sinta 3	Google scholar
2	Marianty et al., 2016	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di puskesmas pahandut Palangka Raya	Cross sectional	Dinamika Kesehatan	Sinta 4	Google scholar
3.	Elvina, 2017	Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di klinik Ananda Medan	Cross sectional	Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA	Sinta 4	Google scholar
4	Nazriwati et al., 2018	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu bayi (usia	cross sectional	Kebidanan	Sinta 3	Portal Garuda

		7-11 bulan) tentang ASI –Eksklusif dengan penerapan ASI-Eksklusif dengan penerapan ASI-Eksklusif di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam tahun 2017				
5	Nurhanifah ., 2020	Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif di puskesmas Labuhan Rasoki tahun 2019	case-control	<i>Jurnal Education and development</i>	Sinta 4	DOAJ
6	Yurike., 2019	Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja kerja puskesmas modinding	Cross sectional	Jurnal KESMAS	Sinta 3	Google scholar
7	Erlinday et al., 2016	Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif di desa patumbak II dusun VI kecamatan patumbak kabupaten deli serdang tahun 2012	Cross Sectional	Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA	Sinta 4	Google scholar
8	Mayang et al., 2019	Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Cross Sectional	JURNAL BIOMEDIKA	Sinta 3	Google scholar

9	Darlaini et al., 2019	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI – Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau tahun 2018	Cross sectional	Kebidanan	Sinta 3	Google scholar
10	Diana et al., 2019	Evaluation of Knowledge, Attitudes, and Practices about Exclusive Breastfeeding among Women in Italy	Cross sectional	Environmental research and public health	Scopus	PuMed
11	Pamela et al., 2020	Exclusive Breastfeeding Knowledge And Attitudes Among Mothers In Mother-To-Mother Support Groups In KituiCounty, Kenya	cross-sectional	<i>Original Research Article</i>	Scopus	PuMed

Berdasarkan tabel 5, artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari (82%) artikel nasional terindeks oleh sinta 2 sampai dengan sinta 4 dan (17%) artikel internasional terindeks scopus. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional dan case-control. Sumber artikel yang diperoleh berasal dari Google scholar (7 artikel), Doaj (1 artikel), Garuda (1 artikel) dan PuMed (2 artikel).

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel yang terdapat pada dua belas artikel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Sampel

NO	PENULIS/ TAHUN TERBIT	JENIS DAN DESAIN PENELITIAN	Sample	Daerah Penelitian
1	Triatmi et al.,2015	probability sampling metode cluster sampling	48 ibu	Kediri
2	Marianty et al., 2016	non probability sampling uji statistik Chi square.	35 ibu	Palangka Raya
3	Elvina, 2017	Tipeexplanatory research tehnik Accidental Sampling	45 ibu	Medan
4	Nazriwati et al., 2018	Accidental Sampling chi square	30 ibu	Batam
5	Nurhanifah., 2020	univariat dan analisis bivariat.	88 ibu	Labuhan Rasoki.
6	Yurike ., 2019	Analisis univariat pengujian chi square Analisis bivariat	97 ibu	Modoinding
7	Erlinday et al., 2016	teknik total sampling bersifat deskriptif analitik	46 ibu	Patumbak
8	Mayang et al., 2019	tehnik accidental sampling desain study analitik	87 ibu	Indramayu
9	Darlaini et al., 2019	penelitian cross sectional study quota sampling	79 ibu	Riau
10	Diana et al., 2019	metode two-stage sampling	506 ibu	Italy
11	Pamela et al., 2020	Studi potong lintang statistik deskriptif.	183 ibu	Kenya

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sampel pada penelitian ini adalah 1244 ibu dengan baduta (usia < 24 bulan) yang memberikan ASI-Esklusif. Teknik pengambilan sampel berbeda - beda seperti probability sampling, non probability sampling, Accidental Sampling, total sampling, quota sampling, two-stage

sampling. total sampel dari sebelas artikel adalah 1244 ibu yang memiliki bayi.

3. Pengetahuan Ibu dengan pemberian Asi-Eksklusif

Tabel 7. Analisis Artikel Berdasarkan Pengetahuan Ibu

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Triatmi et al.,2015, Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri	Dari 48 sampel terdapat: <ul style="list-style-type: none"> • 37 ibu (77,1%) termasuk dalam kategori baik • 11 ibu (22,9) termasuk dalam kategori cukup
2	Marianty et al., 2016, Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya	Dari 35 sampel terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 7 ibu (20%) termasuk dalam kategori baik • 10 ibu (29%) termasuk dalam kategori cukup • 18 ibu (51%) termasuk dalam kategori kurang
3	Elvina, 2017, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif di klinik ananda medan	Dari 45 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 14 ibu (31,11%) termasuk dalam kategori baik • 31 ibu (68,89%) termasuk dalam kategori tidak baik
4	Nazriwati et al., 2018 , Hubungan pengetahuan dan sikap ibu bayi (USIA 7-11 bulan) tentang ASI-Eksklusif dengan penerapan ASI-Eksklusif di Puskesmas Baloi Permai kota Batam	Dari 30 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 27 ibu (90%) termasuk dalam kategori baik • 3 ibu (10%) termasuk dalam kategori kurang
5	Yurike ., 2019, Hubungan antara Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas modinding	Dari 97 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 56 ibu (57,7%) termasuk dalam kategori baik • 41 ibu (42,3%) termasuk dalam kategori kurang baik
6	Erlinday et al., 2016, Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif di desa patumbak II dusun VI kecamatan patumbak kabupaten deli serdang tahun 2012	Dari 46 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 8 ibu (17,4%) termasuk dalam kategori baik • 20 ibu (43,4%) termasuk dalam kategori cukup • 18 ibu (39,2%) termasuk dalam kategori kurang
7	Mayang et al., 2019, Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Dari 87 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 6 ibu (6,9%) termasuk dalam kategori baik • 30 ibu (34,5%) termasuk dalam kategori cukup

		<ul style="list-style-type: none"> • 51 ibu (58,6%) termasuk dalam kategori kurang
8	Diana et al., 2019, Evaluation of Knowledge, Attitudes, and Practices about Exclusive Breastfeeding among Women in Italy	Dari 506 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 327 ibu (64,6%) termasuk dalam kategori baik • 179 ibu (35,4%) termasuk dalam kategori buruk
9	Pamela et al., 2020, Exclusive Breastfeeding Knowledge And Attitudes Among Mothers In Mother-To-Mother Support Groups In Kitui County, Kenya	Dari 183 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 142 ibu (77,6%) termasuk dalam kategori baik • 39 ibu (21,3%) termasuk dalam kategori cukup • 2 ibu (1,1%) termasuk dalam kategori kurang

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Triatmi et al., 2015). tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap ibu sehingga menimbulkan suatu perilaku yang positif untuk memberikan ASI Eksklusif (Yurike ., 2019).

4. Sikap Ibu dengan pemberian Asi-Eksklusif

Tabel 8. Analisis Artikel Berdasarkan Sikap Ibu

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Triatmi et al., 2015, Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri	Dari 48 sampel terdapat: <ul style="list-style-type: none"> • 36 ibu (75%) termasuk dalam kategori sangat baik • 10 ibu (21%) termasuk dalam kategori baik • 2 ibu (4%) termasuk kategori tidak baik
2	Marianty et al., 2016, Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di	Dari 35 sampel terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 6 ibu (17,1%) termasuk dalam kategori sangat setuju • 5 ibu (14,3%) termasuk dalam kategori setuju

	Puskesmas Pahandut Palangka Raya	<ul style="list-style-type: none"> • 19 ibu (54,3%) termasuk dalam kategori tidak setuju • 5 ibu (14,3%) termasuk sangat tidak setuju
3	Elvina, 2017, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif di klinik ananda medan	Dari 45 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 16 ibu (35,56%) termasuk dalam kategori positif • 29 ibu (64,44%) termasuk dalam kategori negatif
4	Nazriwati et al., 2018 , Hubungan pengetahuan dan sikap ibu bayi (USIA 7-11 bulan) tentang ASI-Eksklusif dengan penerapan ASI-Eksklusif dengan penerapan ASI-Eksklusif di Puskesmas Baloi Permai kota Batam	Dari 30 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 25 ibu (83,3%) termasuk dalam kategori baik • 5 ibu (16,7%) termasuk dalam kategori kurang baik
5	Yurike ., 2019, Hubungan antara Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas modinding	Dari 97 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 59 ibu (60,8%) termasuk dalam kategori baik • 38 ibu (39,2%) termasuk dalam kategori kurang baik
6	Erlinday et al., 2016, Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif di desa patumbak II dusun VI kecamatan patumbak kabupaten deli serdang tahun 2012	Dari 46 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 43 ibu (93,4%) termasuk dalam kategori tidak setuju • 3 ibu (6,5%) termasuk dalam kategori setuju
7	Mayang et al., 2019, Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Dari 87 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 51 ibu (58,6%) termasuk dalam kategori mendukung • 36 ibu (41,6%) termasuk dalam kategori tidak mendukung
8	Pamela et al., 2020, Exclusive Breastfeeding Knowledge And Attitudes Among Mothers In Mother-To-Mother Support Groups In Kitui County, Kenya	Dari 183 ibu terdapat : <ul style="list-style-type: none"> • 180 ibu (98,4%) termasuk dalam kategori positif • 3 ibu (1,6%) termasuk dalam kategori negatif

Seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dimasa lain dapat

juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku tersebut (Triatmi et al.,2015).

Sikap ada hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif, karena sikap positif cenderung memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan sikap negatif. Sikap tentang pemberian ASI merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI. Dalam hubungannya dengan ASI, sikap adalah bagaimana reaksi atau respon tertutup ibu menyusui terhadap ASI (Elvina, 2017).

5. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif

Tabel 9. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif

No	Penulis/ tahun terbit		(n)	%	p-value
1	Marianty et al., 2016	Baik	7	20	0,001
		Cukup	10	29	
		Kurang	18	51	
2	Elvina, 2017	Baik	14	31,11	0,001
		Tidak baik	31	68,89	
3	Nazriwati et al., 2018	Baik	27	90	1
		Kurang	3	10	
4	Yurike ., 2019	Baik	56	57,7	0,835
		Kurang baik	41	42,3	
5	Erlinday et al., 2016	Baik	8	17,4	0,022
		Cukup	20	43,4	
		Kurang	18	39,2	
6	Mayang et al., 2019	Baik	6	6,9	0,031
		Cukup	30	34,5	
		Kurang	51	58,6	

Berdasarkan hasil tabel 9 terdapat 2 artikel yang menunjukkan hasil analisa statistik untuk pengetahuan dengan penerapan ASI-Eksklusif menunjukkan $p-value=1.000(>0,05)$ pada artikel Nazriwati, 2018 dan $p-value=0.835(>0,05)$ pada artikel Yurike, 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif.

Hasil analisis bivariat untuk pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif menunjukkan $p-value=0,001(<0,05)$,

sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif, dimana pengetahuan ibu dengan kategori baik paling tinggi terdapat pada artikel Elvina, 2017 sebesar 31,11%.

6. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif

Tabel 10. Hubungan sikap ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif

No	Penulis/ tahun terbit		(n)	%	p-value
1	Marianty et al., 2016	Sangat setuju	6	17,1	0,002
		Setuju	5	14,3	
		Tidak setuju	19	54,3	
		Tidak setuju	5	14,3	
2	Elvina, 2017	Positif	16	35,56	0,001
		Negatif	29	64,44	
3	Nazriwati et al., 2018	Baik	25	83,3	1,000
		Kurang baik	5	16,7	
4	Yurike ., 2019	Baik	59	60,8	1,000
		Kurang baik	38	39,2	
5	Erlinday et al., 2016	Setuju	3	6,5	0,019
		Tidak setuju	43	93,5	
6	Mayang et al., 2019	Mendukung	51	58,6	0,031
		Tidak mendukung	36	41,4	

Berdasarkan hasil tabel 10 terdapat 2 artikel yang menunjukkan hasil analisa statistik untuk sikap ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif menunjukkan $p\text{-value}=1.000(>0,05)$ pada artikel Nazriwati, 2018 dan $p\text{-value}=1.000(>0,05)$ pada artikel Yurike, 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif.

hasil analisis bivariat untuk pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif menunjukkan $p\text{-value}=0,002(<0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara sikap ibu dengan dengan

penerapan ASI-Eksklusif, dimana sikap ibu dengan kategori sangat setuju terdapat pada artikel Marianty et al., 2016 sebesar 17,1%.

hasil analisis bivariat untuk pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif menunjukkan $p\text{-value}=0,001(<0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara sikap ibu dengan dengan penerapan ASI-Eksklusif, dimana sikap ibu dengan kategori positif terdapat pada artikel Elvina, 2017 sebesar 35,56%.

hasil analisis bivariat untuk pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif menunjukkan $p\text{-value}=0,031(<0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara sikap ibu dengan dengan penerapan ASI-Eksklusif, dimana sikap ibu dengan kategori mendukung terdapat pada artikel Mayang et al., 2019 sebesar 58,6%.

B. Pembahasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 12 artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari (82%) artikel nasional terindeks oleh sinta 2 sampai dengan sinta 4 dan (17%) artikel internasional terindeks scopus. Desain penelitian yang digunakan yaitu probability sampling, non probability sampling, Accidental Sampling, total sampling, quota sampling, two-stage sampling. total sampel dari sebelas artikel adalah 1244 ibu yang memiliki bayi.

1. Pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi

ada 6 artikel dari 11 artikel yang membahas tentang bagaimana pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

responden memiliki pengetahuan yang tinggi atau baik pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif yaitu sebanyak 14 responden (31,11%) Elvina, 2017. Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah yang

melakukan pengindraan terjadi melalui pasca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut peneliti bahwa pengetahuan erat hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif, karena semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula tindakan seseorang khususnya dalam meningkatkan taraf kesehatan dirinya. Sesuai dengan teori bahwa, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan dan informasi Hal ini sesuai dengan teori yaitu salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuannya itu faktor lingkungan yang merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan dan Dewi, 2010). Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Maulana,2009).

hasil analisis bivariat untuk pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif menunjukkan $p\text{-value}=0,001(<0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penerapan ASI-Eksklusif, dimana pengetahuan ibu dengan kategori baik paling tinggi terdapat pada artikel Elvina, 2017 sebesar 31,11%.

2. Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi

responden memiliki sikap yang sangat setuju yaitu 6 responden (17,1%) menurut artikel Marianty et al., 2016. Sikap yang positif yaitu 16 responden (35,56%) menurut artikel Elvina, 2017 dan sikap yang mendukung yaitu 51 responden (58,6%) menurut artikel Mayang et al., 2019. Menurut Notoatmodjo (2010: 140) sikap

merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek dan manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Pemberian ASI Eksklusif terhadap sikap Ibu mempunyai reaksi atau respon yang tertutup buat ibu yang menyusui ASI Eksklusif, untuk itu sikap ibu sangat penting dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif (Wenas,2014). sikap yang baik mengenai ASI Eksklusif tidak menjamin seseorang untuk memberikan ASI Eksklusif jika tidak di dukung oleh faktor faktor lainnya seperti yang telah di jelaskan dalam teori Lawrence Green.

Menurut peneliti bahwa sikap ada hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif, karena sikap positif cenderung memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan sikap negatif. Sikap tentang pemberian ASI merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI. Dalam hubungannya dengan ASI, sikap adalah bagaimana reaksi atau respon tertutup ibu menyusui terhadap ASI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil telaah 9 artikel ditemukan sampel kategori baik berkisar antara 6,9% sampai 90%, kategori cukup berkisar antara 21,3% sampai 43,4%, sedangkan kategori kurang berkisar antara 1,1% sampai 68,89% yang membahas tentang pengetahuan ibu dalam pemberian Asi-Eksklusif pada bayi.
2. Hasil telaah 8 artikel ditemukan sampel kategori baik (setuju & positif) berkisar antara 6,5% sampai 98,4% sedangkan kategori tidak baik (tidak setuju & negatif) berkisar antara 1,6% sampai 93,4% yang membahas tentang sikap Ibu dalam pemberian Asi-Eksklusif pada bayi.
3. Hasil telaah 6 artikel ditemukan sampel kategori baik berkisar antara 6,9% sampai 90%, kategori cukup berkisar antara 29% sampai 43,4%, sedangkan kategori kurang berkisar antara 10 % sampai 68,89% yang membahas tentang hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian Asi-Eksklusif pada bayi.
4. Hasil telaah 6 artikel ditemukan sampel kategori baik (setuju & positif) berkisar antara 6,5% sampai 83,3% sedangkan kategori tidak baik (tidak setuju & negatif) berkisar antara 14,3% sampai 93,5% yang membahas tentang hubungan sikap ibu dalam pemberian Asi-Eksklusif pada bayi.
5. Hasil telaah 4 artikel ditemukan sampel dengan p-value 0,001 sampai 0,031(<0,05) yang membahas adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif pada bayi.

B. Saran

Penelitian Literature Review ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu sangat diharapkan peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara

langsung hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif dan semoga studi literatur ini bisa dikembangkan ke karya ilmiah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. Wirjatmadi, B. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Hal 112; Kencana Prenada media Group; Jakarta ; 2014.
- Cahu, P., Murung, K., Provinsi, R., Studi, P., Masyarakat, K., & Masyarakat, F. K. (2020). = 0,013). 53.
- Care, S., Technique, E. F., Blues, P., Rate, U. R., Disease, S. R., & Efficacy, S. (2019). *Volume 6 | Nomor 2 | Desember 2019*. 6(6).
- Cascone, Diana, et al. "Evaluation of knowledge, attitudes, and practices about exclusive breastfeeding among women in Italy." *International journal of environmental research and public health* 16.12 (2019): 2118.
- Chyntaka, Mayang. "Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif." *Biomedika* 12.1 (2019): 84-91.
- Darmawan, Mariaty, Desi Kumala, and Angga Arsesiana. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 Bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya." *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN* 7.2 (2016): 98-109.
- Depkes. R.I., 2004. Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Pekerja Wanita. Jakarta: Pusat Kesehatan Kerja Depkes.
- Destyana, Riche Mia, Dudung Angkasa, and Rachmanida Nuzrina. "Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang." *Indonesian Journal of Human Nutrition* 5.1 (2018): 41-50.
- Diah Krisnatuti dan Rina Yenrina, 2002. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Puspa Swara
- Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang Jakarta. 2008. Bedah ASI-Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UniversitasIndonesia, Jakarta.
- Kemenkes, 2015. Profil Kesehatan Indonesia, datainformasi, Pusdatin @kemenkes.go.id.
- Kitiyo, Pamella, Judith Kimiywe, and Irene Ogada. "Exclusive Breastfeeding Knowledge And Attitudes Among Mothers In Mother-To-Mother Support Groups

- In Kitui County, Kenya." *International Journal of Health Sciences and Research (Www. Ijhsr. Org)* 10.2 (2020): 208-214.
- Marie,1999. Clinical Strategies for Nurses. The Journal of Perinatal and Neonatal Nursing. vol 13(Issue1),pg 92-93.
- Marzali, A. 2016. Menulis Kajian Literatur. Jurnal Etnosia. Vol. 01. No. 02. Desember.
- Mustafa, Darlaini, and Ibrahim Ibrahim. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI-Eksklusif di wilayah kerja UPT PUSKESMAS MERAL KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2018." *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam* 9.2 (2020).
- Nazriwati, Nazriwati, and Arum Dwi Anjani. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi (usia 7-11 Bulan) tentang ASI-Eksklusif dengan penerapan Asi-Eksklusif di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2017." *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam* 8.2 (2021).
- Nazriwati, Nazriwati, and Arum Dwi Anjani. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi (Usia 7-11 Bulan) tentang ASI-Eksklusif di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam 2017." *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam* 8.2 (2021).
- Notoadmojo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purba, Erlindai. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Patumbak II Dusun VI Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 2.1 (2016): 29-33.
- Rangka, Yurike Meggi, N. H. Kapantow, and N. S. H. Malonda. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI BERUSIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MODOINDING." *KESMAS* 8.4 (2019).
- Roesli, 2008. Panduan Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Roesli, Utami. 2004. *ASI Eksklusif*. Edisi II. Jakarta : Trubus Agrunday
- Roesli, Utami. 2005. Mengenal ASI Eksklusif – Seri 1. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Saminem. (2009). Kehamilan normal: seri asuhan kebidanan. Jakarta: EGC.
- Saraswati, N., & Mardiana. 2016. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil (Studi kasus di RSUD Kabupaten Brebes tahun

- 2014). Unnes Journal of Public Health.
- Sinaga, Elvina Sari. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Ananda Medan." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 3.1 (2017): 225-232.
- Siregar, Nurhanifah. "Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian ASI-Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 8.4 (2020): 262-262.
- Sjawie, Widad Abdullah, Adisti A. Rumayar, and Grace EC Korompis. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado." *KESMAS* 8.7 (2019).
- Suryandari, Artathi Eka. , Trisnawati, Yuli. 2018. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Pre Eklampsia. Jurnal Publikasi Kebidanan. 9(2).
- Wulandari, Mega Ayu, and Kusuma Estu Werdani. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Yanuarini, Triatmi Andri, Dwi Estuning Rahayu, and Ekanana Prahitasari. "Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pranggang kabupaten kediri." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 3.1 (2017): 1-9.

Lampiran 1



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor 234/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“ Literature Riview : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI-Eksklusif Pada Bayi”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Yohana Aprilika Siadari**
Dari Institusi : **Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Desember 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



Jp Ketua,

Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohana Aprilika Siadari

NIM : P01031217097

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di dalam Skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).



Yang membuat pernyataan,

Yohana Aprilika Siadari

Lampiran 3.








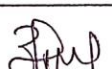

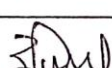

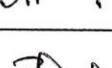

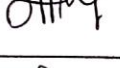

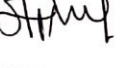

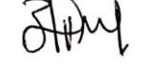
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yohana Aprilika Siadari
Tempat / Tanggal Lahir : Perdagangan / 8 April 2000
Jumlah Anggota Keluarga : 8 Orang
Alamat Rumah : Jl.Kuala Tanjung NO.94,
Kota Perdagangan, Kecamatan Bandar,
Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera
Utara
No Hp : 0852 6194 0196
Riwayat Pendidikan : 1. SD Swata Cipto Mangunkusumo
2. SMP Negeri 1 Bandar
3. SMA Negeri 1 Bandar
Hobi : Rebahan
Motto : Ketekunan bisa membuat sesuatu yang tidak
mungkin menjadi mungkin, membuat
kemungkinan menjadi kemungkinan besar,
dan membuat kemugkinan besar menjadi pasti

Lampiran 4.

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yohana Aprilika Siadari
 NIM : P01031217097
 Judul : *Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan pemberian Asi-Eksklusif pada bayi*
 Pembimbing : Erlina Nasution, S.Pd, M.Kes

No	Tanggal	Topik Bimbingan	T.Tangan Mahasiswa	T.Tangan Pembimbing
1	12 Oktober 2020	Interaksi Pemula Bimbingan		
2	12 Oktober 2020	Perkenalan Anak Bimbingan		
3	14 Oktober 2020	Bimbingan mengajukan judul		
4	19 Oktober 2020	Bimbingan membahas topik penelitian		
5	20 Agustus 2020	Bimbingan ajuan Judul dan ACC Judul		
6	08 November 2020	Bimbingan Proposal BAB I - BAB III		
7	17 November 2020	Revisian 1 Proposal BAB I - BAB III		
8	24 November 2020	Revisian 2 Proposal BAB I - BAB III		
9	26 November 2020	Pengecekan kesesuaian dengan format aturan dari Poltekkes Kemenkes Medan		

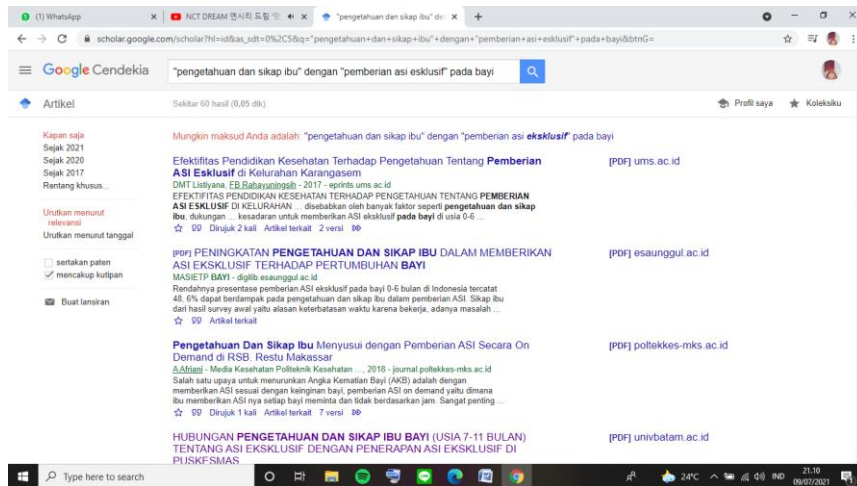
10	12 Desember 2020	ACC Proposal oleh Dosen Pembimbing	ya	[Signature]
11	20 Desember 2020	Daftar Seminar Proposal ke Akademik Jurusan	ya	[Signature]
12	8 Januari 2021	Seminar Proposal	ya	[Signature]
13	29 Maret 2021	Diskusi BAB IV, V, VI	ya	[Signature]
14	5 April 2021	Revisi BAB IV, V, VI	ya	[Signature]
15	12 April 2021	Revisi BAB I-V	ya	[Signature]
16	19 April 2021	Revisi Tabel Karakteristik Hasil	ya	[Signature]
17	26 April 2021	Diskusi Membuat Tabel Hasil	ya	[Signature]
18	12 Mei 2021	Mengerjakan Hasil dan Pembahasan	ya	[Signature]
19	24 Mei 2021	Merapikan Penulisan Skripsi	ya	[Signature]
20	30 Mei 2021	Diskusi Membuat PPT Seminar Hasil	ya	[Signature]
21	8 Juni 2021	Seminar Hasil (Sidang)	ya	[Signature]

Lampiran 5.

Bukti Hasil Screenshot Pencarian Artikel

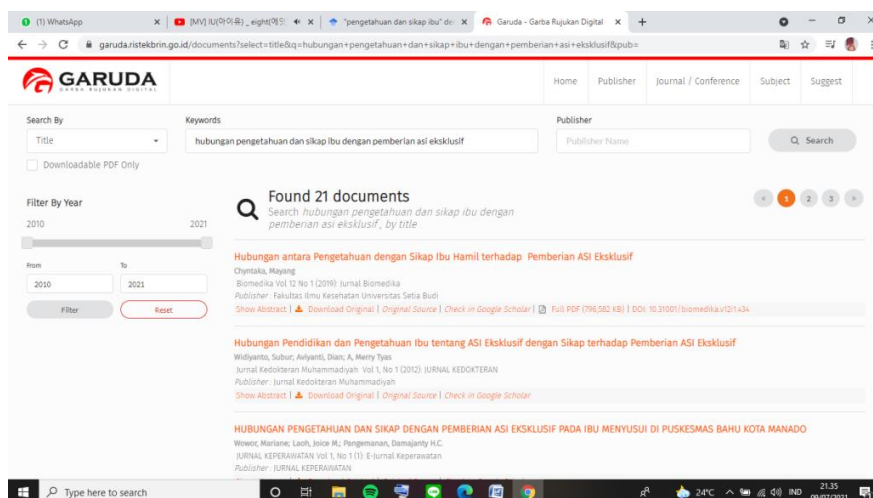
Database: Google Scholar

1. Kata kunci : “ Pengetahuan dan sikap ibu” dengan “pemberian Asi-Eksklusif” pada Bayi
Jumlah artikel : 60 artikel



Database Portal Garuda

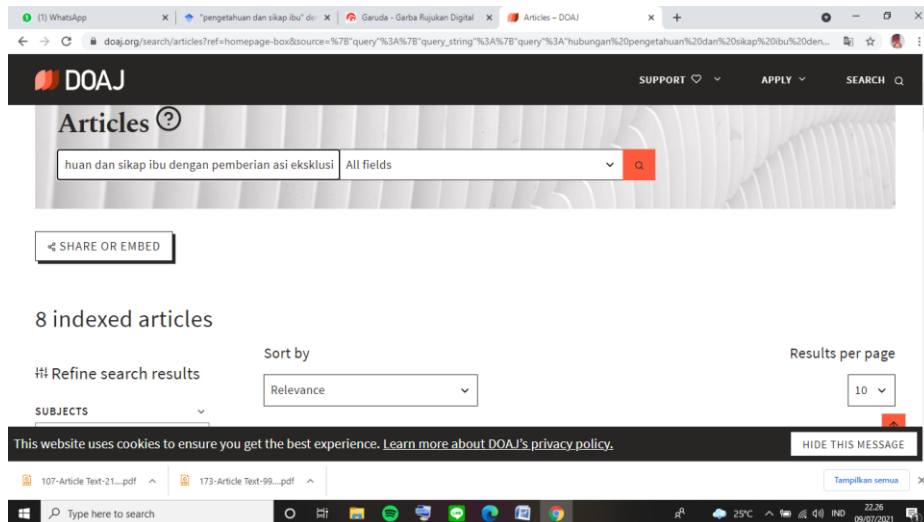
1. Kata kunci : Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Asi-Eksklusif
Jumlah artikel : 21 artikel



Database : DOAJ

1. Kata Kunci : Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Asi-Eksklusif

Jumlah Artikel : 8 artikel



Database : PubMed

1. Kata Kunci : The relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive

Jumlah Artikel : 80 artikel

